



MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19

Sri Mardiana¹, Yenny Merinatul Hasanah², Prasetyo Kurniawan³

Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Pamulang

Corresponding author: dosen02065@unpam.ac.id

ABSTRACT

Purpose. *The purpose of this study is to analyze how family financial management is done during the Covid-19 pandemic and what are the inhibiting factors and supporting factors for family financial management during the Covid-19 pandemic*

Methods. *The method in this research is a qualitative approach with data collection techniques through observation, documentation and interviews. Data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data analysis techniques use method and source triangulation*

Findings. *The results of this study are that family financial management which includes planning, implementation, and evaluation by housewives has not been carried out optimally. The inhibiting factor for financial management during the Covid 19 pandemic was due to the uncertainty of income being earned but spending was increasing*

Implication. *Family financial management by housewives requires planning, implementing and evaluating and seeking additional income by doing business online so that they can maintain family finances during the covid-19 pandemic.*

Keywords. *Management; Family Finance; The Covid-19 Pandemic*

ABSTRAK

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bagaimana manajemen keuangan keluarga pada masa pandemi covid 19 dan Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung manajemen keuangan keluarga di masa pandemi Covid-19.

Metode. Metode dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data menggunakan triangulasi metode dan sumber.

Hasil. Hasil penelitian ini adalah pengelolaan keuangan keluarga yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh ibu-ibu rumah tangga belum dilakukan secara maksimal. Adapun faktor penghambat manajemen keuangan pada masa pandemi covid 19 adalah karena ketidakpastiannya penghasilan yang didapatkan tetapi pengeluaran semakin banyak.

Implikasi. Pengelolaan keuangan keluarga oleh ibu-ibu rumah tangga memerlukan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dan mencari penghasilan tambahan dengan berbisnis online sehingga dapat mempertahankan keuangan keluarga saat pandemic covid 19.

Kata Kunci. Manajemen; Keuangan Keluarga; Pandemi Covid 19

1. Pendahuluan

Penanganan problematika rumah tangga salah satunya adalah cara mengelola keuangan keluarga. Salah satu keharmonisan sebuah keluarga adalah jika ekonominya mencukupi dan cara mengelola keuangan keluarga yang baik dan benar. Pengelolaan keuangan dalam keluarga tidak dilihat dari seberapa besar kecilnya penghasilan yang diterima, tetapi dilihat dari bagaimana keuangan tersebut dikelola dengan baik dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Para ibu dan bapak rumah tangga dituntut tidak sekedar mengenal penghasilan yang diterima dan pengeluaran keuangan saja dalam rumah tangga, akan tetapi juga dituntut untuk memahami pengelolaan keuangan keluarga sehingga semua uang yang masuk dan yang keluar dapat teralokasikan dengan baik dan benar sesuai dengan kebutuhan. Pengelolaan keuangan keluarga yang baik tentu akan membantu dalam mengatur penggunaan uang dengan artian akan memahami mana yang menjadi prioritas dan bukan prioritas.

Pandemi covid-19 membuat kondisi perekonomian Indonesia mengalami penurunan. Banyak keluarga mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan, dikarenakan keadaan yang tidak stabil. Pengeluaran tetap berjalan tetapi pendapatan mengalami penurunan.. Hal tersebut menjadikan penting dalam hal perencanaan keuangan keluarga. Ketika perencanaan keuangan tidak baik maka berdampak besar pada keuangan keluarga.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia memerlukan penghasilan. Setiap keluarga tentunya memiliki sumber penghasilan yang berasal dari berbagai bidang pekerjaan yang ditekuninya. Seberapa besar penghasilan dalam suatu keluarga, sebaiknya dapat dikelola secermat dan sebaik mungkin agar pengeluaran sesuai dengan pendapatan yang diterima, sehingga seluruh kebutuhan penting dalam keluarga dapat terpenuhi sesuai kemampuan keuangan masing-masing.

Besar kecilnya penghasilan keluarga bukan satu-satunya penentu cukup tidaknya pemenuhan kebutuhan. Penghasilan yang kecilpun bila dikelola (dimanajemen) dengan cermat dan baik akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dianggap penting oleh keluarga tersebut. Sebaliknya penghasilan yang besar belum tentu dapat memenuhi semua kebutuhan jika salah atau kurang cermat dalam mengelolanya.

Masa pandemi covid-19 sangat berdampak pada perekonomian masyarakat Indonesia. Hal tersebut menambah beratnya beban keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi seluruh anggota keluarganya. Akibatnya, ibu rumah tangga yang semula berdiam di rumah terpaksa harus ikut berusaha dan bekerja dalam rangka membantu perekonomian keluarga. Meskipun demikian bukan berarti seluruh kebutuhan keluarga tercukupi, karena semakin hari barang kebutuhan hidup semakin tidak terjangkau harganya.

2. Kajian Pustaka

Manajemen keuangan keluarga atau rumah tangga adalah tindakan untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi dan mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga khususnya keuangan agar tercapai tingkat pemenuhan kebutuhan secara optimum, memastikan adanya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga merupakan hal penting yang harus dikelola dengan tepat karena terkait dengan kemampuan dalam mengelola perencanaan sumber pendapatan dan pelaksanaan pengeluaran keluarga yang kemudian kemampuan ini dapat mempengaruhi tingkat perekonomian keluarga karena taraf hidup perekonomian keluarga akan semakin baik jika dalam mengelola keuangan keluarga juga semakin baik (Siahaan & Sugianto, 2019) apalagi di tengah krisis ekonomi yang merupakan dampak dari pandemi Covid-19. Melalui pengaturan keuangan keluarga yang bijak maka dapat menstabilkan keuangan keluarga di tengah krisis ekonomi yang terjadi. Oleh karena itu, peran ibu dalam mengelola keuangan menjadi hal yang utama agar kesejahteraan keuangan keluarga dapat tercapai (Latif & Zamzany, 2021). Pengelolaan keuangan keluarga adalah upaya mengatur keuangan keluarga dengan cara menentukan jumlah uang yang digunakan untuk memenuhi

kebutuhan saat ini, kebutuhan di masa depan, dan kebutuhan tidak terduga (Budiantoro et al., 2019).

Pandemi Covid 19

Corona Virus Disease (Covid-19) merupakan virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019. Virus ini kemudian bermutasi dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Disease* (SARS-Cov2), dan menyebabkan penyakit Covid-19. Covid-19 menyerang pada saluran pernafasan manusia hingga mengakibatkan kematian. Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Penyakit virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang paling baru ditemukan. Virus dan penyakit baru ini diketahui setelah menyebar yang kemunculannya dimulai di Wuhan. Penyakit jenis baru ini belum pernah diidentifikasi pada manusia.

Virus corona pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina. Pandemi virus corona di Indonesia diawali dengan temuan penderitanya pada 2 Maret 2020. Hingga 19 April 2020, telah terkonfirmasi sebanyak 6.248 kasus positif COVID-19. Jumlah tersebut 631 kasus sembuh dan 535 kasus dinyatakan meninggal dunia. Berbagai upaya dilakukan untuk menghentikan penyebaran virus corona salah satunya dengan menerapkan PSSB atau pembatasan social berskala besar diberbagai daerah di Indonesia.

Awal tahun 2020 menjadi tahun yang suram dan menggemparkan dunia hingga berdampak pada berbagai aspek. Agar virus ini tidak melonjak dan penyebaran di berbagai klaster, maka semua kegiatan mulai dari bekerja, belajar hingga beribadah dilaksanakan di rumah. Diterapkannya *social distancing* (jaga jarak) mengakibatkan perubahan sosial, ekonomi, pendidikan dan perubahan lainnya. Covid-19 mengancam nyawa manusia dan meluluhlantahkan sendi-sendi kehidupan.

Untuk mencegah mobilitas manusia karena penularan yang semakin tinggi, pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hingga transisi PSBB dengan menerapkan protokoler kesehatan untuk menyambut era new normal. New Normal merupakan era yang digagas oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) agar masyarakat untuk selalu menerapkan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak hindari kerumunan.

3. Metode Penelitian

Dalam pembuatan artikel ini, metode penelitian digunakan dalam proses pengumpulan data adalah dengan terjun langsung ke lapangan yaitu memilih subjek penelitian dalam hal ini subjek penelitiannya adalah ibu dan bapak rumah tangga yang dijabarkan secara ringkas yaitu mendatangi kepemukiman warga dengan melihat kondisi sesungguhnya dilapangan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara yang kemudian dicek kembali dengan menggunakan triangulasi. Penelitian ini bermaksud memperoleh deskripsi manajemen keuangan keluarga pada masa pandemi covid 19.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan dan menanyaan langsung kepada informan terkait manajemen keuangan pada keluarga selama masa pandemi covid 19: "Perencanaan keuangan selalu dilakukan setiap bulan tetapi hanya pihak istri saja sedangkan pihak suami tidak melakukan perencanaan keuangan, sehingga keseluruhan pengelolaan keuangan keluarga dilimpahkan pada pihak istri "

Sistem Pencatatan

Kegiatan pencatatan keuangan pada keluarga berdasarkan hasil wawancara dengan informan ibu Omi:

"Pada awalnya memang mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan. Tetapi seiring berjalannya waktu kegiatan pencatatan keuangan tidak dilakukan karena sudah terbiasa dengan pengeluaran yang sama dalam tiap bulannya. Hal tersebut yang menimbulkan permasalahan baru ketika pengeluaran keuangan tidak sesuai dengan perencanaan keuangan. Apalagi jika terjadi keperluan mendadak, maka akan kebingungan mencari solusi".

Pernyataan tersebut juga sama dengan ibu Yanah Mianah mengatakan bahwa:

"Pencatatan keuangan keluarga sangat penting untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan uang dalam tiap bulannya. Hal ini dilakukan supaya mendapat solusi ketika terjadi sesuatu diluar dari perencanaan seperti masa pandemi covid 19 ini".

Berdasarkan hasil penelitian analisis data bahwa rata-rata sistem pencatatan keuangan keluarga dilakukan secara manual yaitu dicatat dibuku khusus, tidak menggunakan laptop atau komputer dengan alasan terlalu ribet. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam hal pencatatan keuangan keluarga belum tersistem.

Pengendalian Anggaran

Kegiatan ini belum dilakukan sepenuhnya oleh ibu-ibu sesuai dengan hasil wawancara dengan informan ibu Omi:

"Melakukan penyusunan anggaran untuk pengeluaran rutin, kewajiban finansial/cicilan, pengeluaran asuransi, kegiatan sosial, tetapi tidak melakukan penyusunan anggaran untuk pengeluaran investasi, pengeluaran dana darurat, pengeluaran tahunan/pajak, pengeluaran gaya hidup".

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Yanah Mianah mengatakan bahwa:

"Melakukan penyusunan anggaran untuk kewajiban finansial/cicilan, pengeluaran asuransi, kegiatan sosial, tetapi tidak melakukan penyusunan anggaran pengeluaran rutin, untuk pengeluaran investasi, pengeluaran dana darurat, pengeluaran tahunan/pajak, pengeluaran gaya hidup".

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak keluarga yang tidak melakukan investasi, karena mereka beranggapan bahwa investasi tidaklah penting karena masih merasa berat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hal penting lainnya adalah penyusunan anggaran darurat yang tidak dilakukan sehingga ketika terjadi bencana wabah seperti sekarang ini covid 19, mereka merasa kelimpungan dan kebingungan dalam pemenuhan kebutuhan primer atau sekunder.

Pemeriksaan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Omi mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan pemeriksaan keuangan tidak selalu dilakukan, tetapi tetap dilakukan. Karena yang terpenting adalah pengeluaran atau kebutuhan pokok sehari-hari terpenuhi dan tidak kekurangan”.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Yanah Mianah mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan pemeriksaan keuangan tidak selalu dilakukan, mengingat jika kebutuhan pokok sudah terpenuhi maka tidak membutuhkan pemeriksaan keuangan setiap bulan walaupun hal itu penting dalam keuangan keluarga”.

Pelaporan Keuangan

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Omi mengatakan bahwa:

“Pelaporan keuangan dalam tiap kadang-kadang dilakukan tergantung pada situasi dan kondisi tetapi tidak dilakukan setiap bulan. Tetapi jika dibutuhkan pelaporan keuangan maka akan dilakukan untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan keuangan keluarga”.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Yanah Mianah mengatakan bahwa:

“Pelaporan keuangan dilakukan tergantung kebutuhan dan kondisi, supaya lebih tahu pengeluaran uang dan pemasukan uang selama ini”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baun (2021) menemukan bahwa pengelolaan keuangan keluarga yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh ibu-ibu rumah tangga belum dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, hasil survei Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ekonomi Rumah Tangga Indonesia yang dilakukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada 10-31 Juli 2020 menyimpulkan bahwa dampak pandemi Covid-19 terhadap kelangsungan ekonomi rumah tangga, baik Rumah Tangga Usaha maupun Rumah Tangga Pekerja mengalami keterpurukan dengan memanfaatkan keberadaan tabungan, aset, dan atau pinjamankerabat.

Agus Eko Nugroho sebagai Kepala Pusat Penelitian Ekonomi LIPI, menyatakan bahwa pelaku ekonomi terkecil dan terpenting adalah rumah tangga, karena semua kegiatan ekonomi berawal dari rumah tangga. Dampak pandemi Covid-19 terhadap Rumah tangga Indonesia terjadi pada dua sisi, yaitu kontraksi pendapatan dan keterbatasan ruang konsumsi secara bersamaan. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), pengurangan gaji, dan penurunan laba usaha merupakan penyebab terjadinya kontraksi pendapatan sedangkan keterbatasan ruang konsumsi disebabkan salah satu diantaranya adalah karena adanya pembatasan mobilitas masyarakat. Selain itu, berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 1.548 responden di 32 provinsi mengungkapkan bahwa lebih dari 50 persen rumah tangga mengalami kesulitan keuangan (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2020).

Faktor Pendukung Manajemen Keuangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid 19

Berdasarkan hasil wawancara bahwa sebelum dan pada masa pandemi covid 19 tetap bekerja dengan penghasilan Rp. 2.000.000-2.500.000 juta/bulan. Selama pandemi covid 19 seluruh kegiatan berpusat dirumah yang mengakibatkan membengkaknya pengeluaran tetapi tidak sebanding dengan pengeluaran. Oleh karena itu, penghasilan yang ada tidak mencukupi kebutuhan selama pandemi sehingga berinisiatif untuk berjualan makanan *online* untuk menambah pemasukan keuangan keluarga.

Faktor Penghambat Manajemen Keuangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid 19

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data bahwa faktor penghambat manajemen keuangan pada masa pandemi covid 19 tentu karena ketidak menentuannya penghasilan yang didapatkan tetapi pengeluaran semakin banyak. Pengeluaran yang jumlahnya tidak menentu dan tentunya penghasilan yang juga tidak selalu sama tiap bulan atau setiap harinya dari hasil penjualan makanan *online*.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu kurangnya informan dalam sesi wawancara karena masih berada dalam masa Pandemi Covid-19. Harapan bagi peneliti selanjutnya supaya dapat menambah informan sebagai pemberi informasi tentang permasalahan keuangan rumah tangga sehingga menghasilkan data yang lebih akurat.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan keuangan keluarga yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh ibu-ibu rumah tangga belum dilakukan secara maksimal dan masih banyak keluarga yang tidak melakukan investasi karena mereka beranggapan bahwa investasi tidaklah penting karena masih merasa berat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hal penting lainnya adalah penyusunan anggaran darurat yang tidak dilakukan sehingga ketika terjadi bencana wabah seperti sekarang masa pandemi covid-19, mereka merasa kelimpungan dan kebingungan dalam pemenuhan kebutuhan primer atau sekunder.

Daftar Pustaka

- Baun, S. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga Petani (Studi pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelompok Wanita Tani di Desa Mbatakapidu). Universitas Kristen Wira Wacana Sumba.
- Budiantoro, H., Sari, I., Hukama, L. D., Zain, E., & Simon, Z. Z. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga dan Kader PKK RT 16 RW 04 Kelurahan Cempaka Putih Timur. Selaparang: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 24–27. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i2.882>
- Latif, A., & Zamzany, F. R. (2021). Edukasi Manajemen Keuangan Keluarga dan Kesehatan (Melalui Mendongeng) Saat Pandemi Covid-19 di Desa Cibitung Tengah Tenjolaya Kabupaten Bogor. *Abdimasmu*, 2(1), 112–122.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2020). Survei Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ekonomi Rumah Tangga Indonesia. <http://lipi.go.id/siaranpress/survei-dampak-pandemi-Covid-19-terhadap-ekonomi-rumah-tangga-indonesia/22123>
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Perkembangan Keluarga. Sekretaris Negara.
- Siahaan, S. V. br, & Sugianto, H. A. (Reni) T. (2019). Peranan Wanita Dayak Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Untang Kalimantan Barat. *Journal Business Economics and Entrepreneurship*, 1(2), 43–50.
- Ulfiah. (2021). Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia: *Jurnal Ilmiah Psikologi* 69-86. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/12839>.